**Jurnal Educatio**
Vol. 10, No. 4, 2024, pp. 1206-1212
DOI : https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9622

ISSN 2459-9522 (Print)
ISSN 2548-6756 (Online)

# Media Facebook pada Keterampilan Menulis Narasi di Kelas XI SMA

**Jahidin*, Jusrin Efendi Pohan, Friska Ria Sitorus**
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Prima Indnesia, Medan, Indonesia

***Corresponding Author:**
Jahidinbkj@gmail.com

**Article History:**
Received 2024-05-28
Revised 2024-09-25
Accepted 2024-10-05

**Keywords:**
*Facebook Media*
*Skill*
*Narrative Writing*

***Abstract***

*The writing problems of high school students are motivated by the imbalance between the material taught and the learning model applied. Students are too dominantly taught the theories of learning to write, compared to students' writing practice. This makes writing learning always low in terms of learning outcomes. Students are fixated on writing theory, resulting in students only being great at their learning theory, not at their ability to write texts. This problem is not necessarily a lack of teachers in teaching students, but teachers are focused on conventional learning models. This is where there is a need to change the student learning paradigm towards digital learning which includes student creativity and is given the widest possible freedom. One online learning platform is learning via Facebook. This media is not just a means of communication only for entertainment, but can be used as a forum for student publications. This research uses a nonequivalent control group design experimental research method, subjects are taken from a certain population and carried out a pretest then subjected to treatment. After being subjected to treatment, the subjects were given a posttest to measure the effect of treatment on the group. Data collection techniques were carried out using scales and tests (pretest-posttest). Scale is a data collection technique that is carried out by giving a set of written statements to respondents to answer. Tests are carried out before and after students are given treatment on Indonesian language subjects in class to determine student learning outcomes. The test was given twice, namely before the pretest learning and the posttest after the threatment (treatment). The research results show that Facebook media is very influential on learning to write narratives, marked by the maximum result of the experimental class getting 78.5% and the minimum score of 60.7%.*

**Kata Kunci:**
Media Facebook
Keterampilan
Menulis Narasi

**Abstrak**

Permasalahan menulis siswa sekolah menengah atas dilatarbelakangi ketimpangan antara materi yang diajarkan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa terlalu dominan diajarkan teori-teori belajar menulis, dibandingkan latihan siswa menulis. Hal inilah membuat pembelajaran menulis selalu rendah dilihat dari hasil belajarnya. Siswa terpaku pada teori menulis, mengakibatkan siswa hanya hebat dalam teori belajarnya, bukan pada kemampuan siswa menulis teksnya. Permasalahan ini tidak serta merta kekurangan guru dalam membelajarkan siswa, tetapi guru terpusat pada model pembelajaran konvensional. Disinilah perlu adanya perubahan paradigma belajar siswa ke arah pembelajaran digital yang memuat kreativitas siswa yang diberikan kebebasan seluas-luasnya. Salah satu platform pembelajaran online adalah belajar melalui media facebook. Media ini tidak sekadar sarana komunikasi hanya melihat hiburan saja, tetapi dapat dilakukan sebagai wadah untuk publikasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksprimen *nonequivalent control group design*, subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment*. Setelah dikenai *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala dan tes (*pretest-posttest*). Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa diberi perlakuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran *pretest* dan *posttest* dilakukan setelah *threatment* (perlakuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media facebook sangat berpengaruh pada pembelajaran menulis narasi ditandai dengan hasil maksimum kelas eksprimen memperoleh 78,5% dan nilai minimum 60,7%.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2024 by Author

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak sekadar sarana komunikasi antar penyampai pesan dengan penerima pesan, tetapi bahasa menjadi medium atas sampainya pesan yang dapat dimaknai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berbentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu (Kusmiarti et al, 2020). Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Widiyantara dan Rasna, 2020). Salah satu keterampilan berbahasa yang banyak problematikanya adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan bahwa menulis lebih banyak diajarkan secara teoretis, bukan praktis membuat siswa hanya mampu memahami teori menulis saja (Sukirman, 2020). Sejalan dengan pendapat Murinah (2015) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang terdiri atas komponen memilih kata, merakit kalimat, dan mengolah paragraf secara utuh.

Menulis sangat tepat untuk siswa dalam mengekpresikan ide, gagasan, pendapat, melalui tulisan. Tujuannya termasuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif (Sukirman, 2020). Siswa juga mampu meningkakan daya imajinasi dan presepsi siswa dalam memecahkan sebuah masalah. Keterampilan menulis ini kurang diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, membuat siswa hanya sekadar konsumen, bukan produsen. Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang sulit dirasakan oleh siswa, karena siswa lebih cenderung menikmati sebuah karya (membaca) dari pada menulis sebuah karya (Endang, 2022). Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis, siswa diarahkan memahami berbagai jenis teks agar siswa dapat membedakan teks yang akan ditulis. Kesulitan-kesulitan yang sering dialami para siswa dalam menulis teks disebabkan belum terbiasa menulis sebuah karangan (Widyaningsih, 2019).

Hasil observasi awal penulis pada siswa kelas XI SMAN 1 Terangun ditemukan masih banyak siswa kurang terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan narasi, sehingga hasil belajar siswa rendah karena dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, kurangnya kemampuan guru menghubungkan materi belajar menulis narasi dengan media sosial. Hal ini sangat membantu guru dalam mengekplorasi materi itu pada pembelajaran menulis. Kedua, guru dapat memberikan contoh teks-teks yang ada dalam media sosial facebook untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musyafa (2020) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa hambatan yang behubungan dengan kurangnya minat siswa dalam menulis, di antaranya (1) memliki ide cemerlang tetapi sulit menuangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga siswa merasa kehilangan ide saat tengah-tengah penceritaan, (2) kesulitan dalam memilih kata (diksi) dan gaya bahasa untuk dijadikan sebuah tulisan yang sesuai dengan topik yang dimaksud, (3) kurangnya kesadaran pentingnya menulis, dan (4) penggunaan model pembelajaran yang konvesional atau metode ceramah, sehingga siswa pasif dan hanya menerima materi yang diberikan pendidik.

Merujuk permasalahan menulis khususnya menulis narasi di era digital saat ini, diperlukan kemampuan guru untuk menghubungkan dengan platform teknologi facebook yang memudahkan dalam mengakses berbagai informasi dan teks dalam pemberitaan. Melalui teknologi facebook ini, siswa dapat dengan mudah berinteraksi membentuk jaringan sosial (Juwito, 2020). Siswa lebih leluasa dan menarik membaca informasi melalui media facebook, sembari terhibur dengan platform yang ada. Siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar menulis narasi, ditandai dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dengan koneksi internet dapat sesama siswa dengan berbagi informasi kepada siswa lainnya (Fitriani, 2022).

Komunikasi siswa yang sangat signifikan untuk mengenali karakteristik temannya. Ini sangat penting untuk membantu siswa mendesain pola dalam menulis narasi yang sesuai dengan kaidah penulisan. Kemudian media facebook dapat memberi ruang secara langsung untuk mempublikasikan tulisan narasi kepada khalayak ramai untuk dapat dibaca (Hidayat, 2021). Media facebook sangat penting untuk memasarkan produk terutama tulisan siswa melalui online. Pemasaran di platform ini memungkinkan masyarakat luas dapat membaca tulisan siswa yang telah dipublish. Selain itu, media facebook dapat menerapkan strategi cepat untuk memasarkan tulisan-tulisan siswa (Nurmansyah, 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut akan diberi perlakukan yang berbeda, kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan mengajar menggunakan media facebook, dan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dengan menggunakan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*, subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment*. Setelah dikenai *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2011). Instrumen yang diberikan mengandung bobot yang sama. Perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Skema n*onequivalent control group design* tergambar berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequavelent Control Group*

| Kelas | Pretest | Treatment | Posttest |
|---|---|---|---|
| Eksprimen | $0_1$ | X | $0_2$ |
| Kontrol | $0_3$ | - | $0_4$ |

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Terangun dengan jumlah populasi sebesar 90 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 70 kelas yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksprimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala dan tes (*pretest-posttest*). Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa diberi perlakuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran *pretest* dan *posttest* dilakukan setelah *threatment* (perlakuan).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan tes. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Soal tes berupa soal pilihan ganda yang ditulis sesuai dengan materi yang telah diberikan saat belajar. Hasil tes tertulis itu digunakan untuk melihat efektivitas model pembelajaran dengan media facebook.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Pendahuluan

Dalam keakuratan dan keandalan instrumen tes, peneliti telah melakukan serangkaian langkah yang terperinci. Setelah menyusun butir-butir soal tes, proses validasi dilakukan melalui penilaian kritis oleh sekelompok ahli, diikuti dengan revisi butir-butir soal untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Setelah revisi, uji coba dilakukan pada sampel representatif dari populasi yang dituju, dan data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen tes. Validitas mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang seragam jika diujicobakan berulang kali pada sampel yang sama.

Proses ini digunakan untuk memastikan bahwa butir-butir soal tes memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dalam menilai kemampuan atau karakteristik yang diinginkan. Setelah analisis butir selesai, pretes dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana nilai-nilai tersebut kemudian didistribusikan ke dalam beberapa frekuensi dengan presentase yang dijabarkan secara rinci pada deskripsi di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Awal Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|
| 57.1 | 9 | 25.7 | 25.7 | 25.7 |
| 60.7 | 7 | 20.0 | 20.0 | 45.7 |
| 64.2 | 8 | 22.9 | 22.9 | 68.6 |
| 67.8 | 6 | 17.1 | 17.1 | 85.7 |
| 71.4 | 5 | 14.3 | 14.3 | 100.0 |
| Total | 35 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan analisis distribusi nilai awal dari responden kelompok kontrol, terlihat bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilai yang diperoleh. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dicapai adalah 71.4, yang terjadi pada lima responden, sementara nilai minimumnya adalah 57.1, dengan sembilan responden. Frekuensi dan persentase dari nilai lainnya adalah nilai 60.7 diperoleh oleh tujuh responden (20.0%), nilai 64.2 diperoleh oleh delapan responden (22.9%), dan nilai 67.8 diperoleh oleh enam responden (17.1%). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup luas antara nilai tertinggi dan terendah dalam sampel responden yang diamati. Dengan demikian, distribusi ini menggambarkan keragaman nilai yang signifikan dalam kumpulan data, yang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan karakteristik awal responden yang diteliti.

Tabel 3. Nilai Awal Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|
| 60.7 | 5 | 14.3 | 14.3 | 14.3 |
| 64.2 | 9 | 25.7 | 25.7 | 40.0 |
| 67.8 | 9 | 25.7 | 25.7 | 65.7 |
| 71.4 | 8 | 22.9 | 22.9 | 88.6 |
| 78.5 | 4 | 11.4 | 11.4 | 100.0 |
| Total | 35 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan analisis distribusi nilai awal dari responden kelompok eksperimen, terlihat bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilai yang diperoleh. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dicapai adalah 78.5, yang terjadi pada empat responden, sementara nilai minimumnya adalah 60.7, dengan lima responden. Frekuensi dan persentase dari nilai lainnya adalah sebagai berikut: nilai 64.2 diperoleh oleh sembilan responden (25.7%), nilai 67.8 juga diperoleh oleh sembilan responden (25.7%), dan nilai 71.4 diperoleh oleh delapan responden (22.9%). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup luas antara nilai tertinggi dan terendah dalam sampel responden yang diamati. Dengan demikian, distribusi ini menggambarkan keragaman nilai yang signifikan dalam kumpulan data, yang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan karakteristik awal responden yang diteliti.

**Analisis Uji Korelasi Nilai Awal**

Korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda, yang direpresentasikan dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan tingkat kedekatan hubungan antar variabel, namun tidak menunjukkan hubungan sebab akibat. Analisis korelasi adalah teknik statistika yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya tanpa memperhatikan apakah satu variabel tergantung pada yang lain. Korelasi tidak hanya memfasilitasi analisis hubungan linier antara variabel, tetapi juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dua teknik korelasi yang populer adalah Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Korelasi Pearson adalah metode sederhana yang melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent).

Uji korelasi Pearson, atau korelasi product moment, mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang distribusinya normal. Data berskala interval atau rasio cocok menggunakan korelasi Pearson.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1: jika r = -1, terdapat korelasi negatif sempurna, menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y sangat lemah; jika r = 1, terdapat korelasi positif sempurna, menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y sangat kuat.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

| | | | Nilai Pretes Kelas Kontrol | Nilai Pretes Kelas Eksperimen |
|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Nilai Pretes Kelas Kontrol | Correlation Coefficient | 1.000 | .951** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 35 | 35 |
| | Nilai Pretes Kelas Eksperimen | Correlation Coefficient | .951** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 35 | 35 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Nilai Pretes Kelas Kontrol dan Nilai Pretes Kelas Eksperimen. Koefisien korelasi sebesar 0.951 menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut, artinya peningkatan nilai pretes pada kelas kontrol cenderung diikuti oleh peningkatan nilai pretes pada kelas eksperimen, dan sebaliknya. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.01, menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistik sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat dan konsisten antara performa pretes siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bergerak sejalan satu sama lain.

**Pembahasan**

Perbandingan nilai awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan detail yang menyeluruh. Data ini menjadi titik tolok penting dalam memahami kondisi awal sampel sebelum intervensi pembelajaran dimulai. Pada tahap awal analisis, peneliti menjalani serangkaian uji statistik yang menarik, termasuk uji normalitas untuk memastikan distribusi data yang sesuai dengan asumsi dan uji homogenitas untuk memastikan keseragaman varian antara kelompok. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa interpretasi hasil berada pada fondasi yang kokoh dan dapat diandalkan.

Dalam proses analisis, uji normalitas dilakukan terhadap data nilai awal dari kelas kontrol, menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.200, sementara kelas eksperimen terlihat menunjukkan nilai yang sedikit lebih tinggi, yakni 0.251. Kedua nilai ini secara substansial melebihi taraf signifikansi konvensional 0.05, menandakan bahwa distribusi data dalam kedua kelompok secara luas terdistribusi normal. Temuan ini tidak hanya menegaskan keseragaman distribusi di antara kondisi awal kedua kelompok, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi proses analisis lebih lanjut dalam mengeksplorasi efek intervensi pembelajaran.

Data yang menjadi fokus analisis pada tahap akhir adalah nilai post-tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap ini, uji statistik populasi yang relevan adalah uji hipotesis, yang memungkinkan evaluasi terhadap perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, uji hipotesis akan membantu dalam menentukan apakah intervensi pembelajaran telah memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan uji independent samples t-test pada taraf signifikansi $\alpha$ = 0,05, ditemukan bahwa nilai sig.(2 tailed) adalah 0.000. Dengan nilai sig.(2 tailed) yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0.000 < $\alpha$ = 0,05), maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran Facebook memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar ketrampilan menulis narasi siswa dibandingkan dengan penggunaan teks book. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Facebook lebih efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis narasi siswa dibandingkan dengan penggunaan teks book.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa dkk (2020) yang berjudul "Pemanfaatan Media Facebook Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Masa Pandemi Covid-19". Dalam penelitian tersebut, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner saat Facebook dijadikan sebagai alat pembelajaran online di kelas VII SMP Negeri 23 OKU selama pandemi. Meskipun siswa aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan dan tugas di grup Facebook, pembelajaran online ternyata kurang efektif dalam melibatkan siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Validasi penggunaan Facebook sebagai alat pembelajaran dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh 30 siswa dan 2 guru ahli, dengan hasil menunjukkan bahwa grup Facebook cocok untuk belajar menulis teks cerita fantasi dengan respons positif dari siswa dan guru. Proses pembelajaran menggunakan grup Facebook terbukti efektif, dimana guru memanfaatkan berbagai fitur seperti dinding, acara, kuis, foto, file, dan video. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks cerita fantasi merupakan keterampilan bahasa penting yang diajarkan dalam SMP, dengan fokus pada ekspresi pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk naratif yang terstruktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media facebook dalam proses pembelajaran menulis narasi di kelas XI SMAN 1 Terangun memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Hasil perolehan skor pasca-tes dari kelas eksperimen yang menggunakan media facebook sebagai media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran teks book. Hasil analisis distribusi nilai dari responden kelas kontrol, terlihat bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilaiilai maksimum yang dicapai adalah 71.4, yang terjadi pada lima responden, sementara nilai minimumnya adalah 57.1, sedangkan hasil analisis distribusi nilai dari responden kelas eksperimen, terlihat bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilai yang diperoleh. Nilai maksimum kelas eksprimen yang dicapai adalah 78.5, yang terjadi pada empat responden, sementara nilai minimumnya adalah 60.7, dengan lima responden. Perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, menguatkan hasil bahwa integrasi Facebook sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Endang, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek Melalui Penugasan di Aplikasi LMS. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1367-1376. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4240.

Fitriani, A. S. (2022). Efektivitas Chatbot Sebagai Media Komunikasi Bisnis. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 190-192. https://doi.org/10.32493/drb.v5i3.19499.

Hidayat, F. P. (2021). Penggunaan Facebook Sebagai Media Bisnis Online (Studi Kasus Pada Dapur Luthfiah). *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 45-50.

Juwito, Z. S. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media E-Commerce Pada Masyarakat Surabaya (Studi Deskriptif-Kualitatif Pada Produk Peralatan Olahraga). *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis) - Vol. 5, No. 2,*, 151-163.

Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills In Learning Indonesian Language Through Collaborative Learning. Retrieved from osf.io/9km3u. *International Journal of Scientific and Technology Research, 9*(1).

Khoirunnisa, K., Wardarita, R. ., & Missriani, M. (2022). Pemanfaatan Media Facebook Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 729–734. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2243.

Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurmansyah, F. (2022). *Facebook Marketing: Kelebihan dan Strateginya*. Retrieved from mekari qontak: https://qontak.com/blog/facebook-marketing/.

Rifdah dan Rizkiani. (2022). Pengaruh Media Video terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Kebon Jeruk. Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Vol 15, No 1, http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 72–81. Retrieved from https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42.

Widiyantara dan Rasna. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020*.

Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, *5*(1). https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123.